

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan karena terjadinya gangguan peredaran darah di otak dan bisa terjadi pada siapa saja. Menurut Mutaqqin (2011) stroke non hemoragik terjadi pada pembuluh darah yang mengalami sumbatan sehingga menyebabkan berkurangnya aliran darah. Stroke non hemoragik disebut juga stroke iskemik adalah hilangnya fungsi sistem saraf pusat lokal secara cepat yang disebabkan oleh emboli (Munir, 2017).

Faktor risiko stroke adalah hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, merokok, dan obesitas. Faktor lain yang meningkatkan risiko stroke adalah usia lanjut. Gejala dari penyakit stroke antara lain kebas atau kesemutan, kelemahan pada sebagian anggota tubuh, senyum tidak simetris, bicara pelo, kelumpuhan wajah, perubahan status mental, dan sakit kepala (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Stroke sebesar 10% dari seluruh kematian di dunia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit jantung coroner (13%) dan kanker (12%) di negara-negara maju. Prevalensi stroke bervariasi diberbagai belahan dunia. Prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevalensi stroke berkisar antara 1,8 % (pedesaan) dan 9,4% (perkotaan). Di seluruh dunia, Cina merupakan negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (19,9% dari seluruh kematian di Cina), bersama dengan Afrika dan Amerika Utara. Insiden stroke di seluruh dunia

sebesar 15 juta orang setiap tahunnya, sepertiganya meninggal dan sepertiganya mengalmi kecacatan permanen (Mutiarasari, 2019).

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018, provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya yaitu 4,1% dan 4,6% (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Stroke merupakan penyebab utama dari kecacatan dan kematian pada orang dewasa dan merupakan diagnosis utama dalam perawatan jangka panjang. Penderita stroke harus dilakukan perawatan yang khusus agar tidak terjadi serangan stroke berulang.

Dalam melakukan asuhan keperawatan secara komperhensif, perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah serangkaian yang sistematis dan berkesinambungan. Proses keperawatan meliputi tindakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, kemudian merencanakan tindakan dan melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dikerjakan (Rohman & Walid, 2012).

Proses keperawatan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Meningkatkan kualitas layanan keperawatan merupakan salah satu cara untuk mengikuti perkembangan zaman. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki salah satu cara untuk mewujudkan peningkatan kualitas layanan dengan mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di sektor kesehatan adalah

dengan menyelenggarakan ujian komprehensif. Ujian komprehensif adalah pengukuran kemampuan mahasiswa dalam penguasaan asuhan keperawatan komprehensif. Ujian komprehensif yang dilakukan dimana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan kepada individu, keluarga, atau masyarakat dalam rentang sehat sakit. Asuhan keperawatan yang komprehensif adalah asuhan keperawatan klien secara menyeluruh meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Ujian komprehensif dalam situasi pandemi COVID 19 dilaksanakan dengan metode Dalam Jaringan (daring), dengan cara daring tidak akan mengurangi kompetensi dari mahasiswa. Ujian komprehensif dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap I dari tanggal 8-15 Juni 2020, tahap II pada tanggal 19 Juni 2020, dan tahap III dilaksanakan tanggal 20-23 Juni 2020. Penulis mendapatkan kasus *Cerebro Vascular Accident (CVA)* non hemoragik.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan Komprehensif ini adalah :

1. Melengkapi syarat ujian akhir program studi Diploma 3 Keperawatan.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Cerebro Vascular Accident (CVA)* Non Hemoragik dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :
 - a. Pengkajian
 - b. Diagnosa
 - c. Perencanaan

- d. Implementasi
- e. Evaluasi
- f. Dokumentasi

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ujian Komprehensif ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar skema, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. BAB I

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II

BAB II adalah landasan teori, berisi tentang konsep dasar medis CVA Non Hemoragik dan konsep keperawatan. Konsep medis terdiri dari pengertian, etiologi, anatomi fisiologi, epidemiologi, patofisiologi, tanda gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnosis, penatalaksanaan medis, prognosis dan pencegahan CVA Non Hemoragik. Sedangkan, konsep keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa dan rencana keperawatan.

c. BAB III

BAB III adalah pengelolaan kasus, berisi tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan catatan perkembangan.

d. BAB IV

BAB IV adalah pembahasan yang berisi membandingkan teori dengan kasusnya kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

e. BAB V

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM